

Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di SMA Negeri 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo

Sudirman ^{1*}, Heti Setia Ningsih Rubama ²
¹⁻² Universitas Negeri Gorontalo
sudirman@ung.ac.id

ABSTRACT

This research aims to determine "The Effect of Learning Discipline on Students' Learning Outcomes in Economics Subject at Grade XI of Senior High School SMA Negeri 1 Telaga Biru, Gorontalo Regency". It employed a quantitative method, involving 85 students as the population and total sample; in addition, the instrument used in this study was a questionnaire. The results show that learning discipline does significantly affect students' learning outcomes by arriving at the percentage of 75.2%. the rest 24,8% is influenced by other variables.

Keywords: Learning Discipline and Student's Learning Outcomes

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana "Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di SMA Negeri 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo". Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan instrumen angket dan jumlah populasi 85 orang siswa, dengan sampel totalitas. Hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar siswa. Adapun besar pengaruh dari kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar siswa sebesar 75,2 % dan sisanya sebesar 24,8 % dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata Kunci: Disiplin Belajar, Hasil Belajar Siswa.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan seseorang baik itu dalam keluarga, masyarakat, dan bangsa. Pendidikan adalah salah satu hal yang menentukan kemajuan suatu bangsa dan merupakan suatu usaha dalam meningkatkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang ada dalam sebuah negara. Keberhasilan pendidikan tentunya dapat dicapai dengan usaha meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan dari bangsa itu sendiri. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah berkaitan langsung dengan proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar ada suatu keterkaitan yang erat antara guru yang mengajar dan siswa yang belajar sehingga terhubung suatu koneksi saling menunjang. Interaksi yang dibangun antara siswa dan guru merupakan tujuan dari pembelajaran, salah satunya yaitu meningkatkan kemampuan internal siswa. Hal ini senada dengan Dimiyati dan Mudjiono dalam Supardi (2014: 81) “Dalam belajar tersebut individu menggunakan ranah-ranah kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga makin bertambah baik”.

Siswa sebagai peserta didik merupakan sasaran utama dari kegiatan pendidikan, dimana mereka diharapkan dapat mencapai keberhasilan dalam belajar. Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran, keterampilan dan kebenaran dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru, serta prestasi belajar yang dicapai siswa dan lain- lain. Senada dengan Slameto (2010: 52) mengemukakan prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai siswa dalam suatu mata pelajaran tertentu dengan menggunakan tes standar sebagai alat pengukur keberhasilan murid. Hasil belajar dapat dijadikan tolak ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa.

Asri (2005: 20) Hasil belajar yang baik biasanya ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon, perubahan tingkah laku yang dimaksud adalah perubahan kearah yang positif misalnya siswa yang belum bisa memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), setelah belajar siswa tersebut dapat memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Inilah yang dimaksud hasil belajar atau perubahan perilaku ke arah positif.

Hasil belajar adalah suatu kemampuan siswa dalam menguasai pengetahuan, sikap, keterampilan, memahami dan mampu mengerjakan. Hasil belajar yang diperoleh siswa dapat diukur secara langsung melalui tes dan dapat dihitung hasilnya. Hasil belajar tidak hanya memberikan informasi mengenai kemajuan juga tentang kemajuan kegiatan pendidikan di sekolah dalam mata pelajaran tertentu. Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal atau berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa, salah satu faktor internal adalah kedisiplinan.

Disiplin merupakan suatu masalah yang penting, tanpa adanya kesadaran dan keharusan dalam melaksanakan aturan yang sudah ditentukan sebelumnya proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik. Disiplin belajar pada siswa ikut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar yang

dicapainya. Siswa yang memiliki disiplin belajar yang tinggi akan dapat belajar dengan baik, terarah dan teratur. Sehingga dimungkinkan akan mendapatkan hasil belajar yang baik pula. Hasil belajar siswa akan meningkat jika siswa dapat disiplin dalam sekolah dan dalam belajarnya. Karena, disiplin dalam pendidikan berperan dalam mempengaruhi, mendorong, mengendalikan, mengubah, membina dan membentuk perilaku- perilaku tertentu sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan, diajarkan dan diteladankan.

Disiplin dalam belajar merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh siswa agar dapat tercapai tujuan belajar di sekolah. Akan tetapi, pelanggaran yang berupa tata tertib sekolah masih sering ditemukan seperti membolos pada saat jam belajar, datang terlambat yang akhirnya hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, karena ketika siswa tersebut datang terlambat maka secara otomatis siswa tersebut ketinggalan materi pelajaran dan ketika sudah tertinggal hal ini akan mempengaruhi materi yang ia terima dan dapat membuat siswa tersebut kurang bersemangat dalam belajar. Tidak hanya itu saja ketika hal ini sering terulang maka tentu dapat mempengaruhi konsentrasi siswa tersebut maupun siswa yang lain yang akhirnya dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Telaga Biru kelas XI IPS pada mata pelajaran Ekonomi masih banyak ditemukan siswa yang memiliki nilai rendah. Kenyataan di lapangan pada semester ganjil di kelas XI IPS 1 dari 28 siswa hanya 1 orang yang tuntas, kelas IPS 2 dari 27 siswa hanya 2 orang yang tuntas yakni yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 70.

Rendahnya hasil belajar di atas menunjukkan bahwa disiplin belajar siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sesuai KKM yang telah ditentukan. Ini terjadi karena kurangnya perhatian siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru dan siswa malas mencatat terlebih lagi yang paling sering terjadi adalah siswa selalu datang terlambat sehingga akan ketinggalan materi dan ini akan berpengaruh terhadap pemahaman materi yang diajarkan oleh guru yang akhirnya hal tersebut juga berdampak pada hasil dan prestasi belajar siswa di sekolah.

Kajian Teori

Belajar merupakan kegiatan sehari-hari bagi siswa sekolah. Kegiatan belajar tersebut ada yang dilakukan di sekolah, di rumah, dan tempat lain seperti di museum, perpustakaan, kebun binatang, sawah, sungai dan hutan. Belajar juga merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar.

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang diajarkan. Hasil belajar berasal dari dua kata yaitu "hasil" dan "belajar". Hasil (product) merupakan suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai

hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Perubahan tingkah laku dalam hal ini seperti tingkah laku yang diakibatkan oleh proses kematangan fisik, keadaan mabuk, lelah, dan jenuh tidak dipandang sebagai proses belajar.

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2009: 3).

Hasil belajar biasanya ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon Asri (2005: 20). Perubahan tingkah laku yang dimaksud adalah perubahan kearah yang positif misalnya anak yang belum bisa bersepeda, setelah belajar anak tersebut dapat bersepeda. Inilah yang dimaksud hasil belajar atau perubahan perilaku ke arah positif.

Menurut Nana Sudjana (2009: 49) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar dan merupakan ukuran dari keberhasilan dari suatu proses belajar mengajar, yang berupa penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap di sekolah berwujud prestasi belajar yang dinyatakan dalam tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Sudjana (2008: 22) juga mengatakan hasil belajar terbagi atas tiga ranah yaitu:

a) *Ranah kognitif,*

Hasil belajar kognitif meliputi kemampuan menyatakan kembali suatu konsep atau prinsip yang telah dipelajari dan kemampuan intelektual. Ranah kognitif terdiri atas enam tingkatan yaitu:

1. Pengetahuan

Pengetahuan adalah kemampuan yang paling rendah tetapi paling dasar dalam kawasan kognitif. Pengetahuan untuk mengetahui adalah kemampuan untuk mengenal atau mengingat kembali suatu obyek, ide, prosedur, dan lain-lain. Adapun contoh rumusan dalam indikator seperti: menceritakan apa yang terjadi, mengemukakan arti, menentukan lokasi, mendeskripsikan sesuatu, dan menguraikan apa yang terjadi.

2. Pemahaman

Pemahaman adalah pengetahuan terhadap hubungan antar faktor- faktor, antar konsep, hubungan sebab akibat, dan penarikan kesimpulan. Adapun rumusan dalam indikator seperti: mengungkapkan gagasan dengan kata-kata sendiri, menjelaskan gagasan pokok, menceritakan kembali dengan kata-kata sendiri, dan menjelaskan gagasan pokok.

3. Penerapan

Penerapan adalah pengetahuan untuk menyelesaikan masalah dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun rumusan dalam indikator seperti: melakukan percobaan, menghitung kebutuhan, dan

membuat peta.

4. Analisis

Analisis adalah penyelesaian atau gagasan dan menunjukkan hubungan antar bagian-bagian tersebut. Adapun rumusan dalam indikator seperti: merumuskan masalah, mengajukan pertanyaan untuk memperoleh informasi.

5. Sintesis

Sintesis adalah kemampuan untuk menggabungkan berbagai informasi menjadi kesimpulan atau konsep. Adapun rumusan dalam indikator seperti: menentukan solusi masalah, menciptakan produk baru dan merancang model mobil mainan.

6. Evaluasi

Evaluasi merupakan kemampuan tertinggi dari ranah kognitif, yaitu mempertimbangkan dan menilai benar salah, baik dan buruk. Adapun rumusan dalam indikator seperti: memilih solusi yang terbaik, menulis laporan, dan mempertahankan pendapat.

b) *Ranah Afektif*

Ranah afektif ialah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Adapun ranah efektif dibagi menjadi lima tingkat yaitu:

1. Receiving atau attending (menerima atau memperhatikan)

Receiving yaitu kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan dari luar yang datang kepadanya dalam bentuk masalah, gejala, situasi, dan lain lain.

2. Responding (menanggapi)

Responding yaitu kesediaan memberikan respons berpartisipasi.

3. Valuing (menilai atau menghargai)

Valuing yaitu kesediaan untuk menentukan pilihan sebuah nilai dari rangsangan tersebut.

4. Organization (mengatur atau mengorganisasikan)

Organization yaitu merupakan pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk di dalam hubungan satu dengan nilai lain.

5. Characterization (karakterisasi)

Characterization yaitu keterpaduan sistem nilai yang telah dimiliki oleh seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

c) *Ranah Psikomotorik*

Ranah psikomotor ialah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau keterampilan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar. Ranah psikomotor terdiri atas enam tingkatan yaitu:

1. Perception (Persepsi)

Perception kemampuan membedakan suatu gejala dengan gejala lain.

2. Set (Kesiapan)

Set contoh mengetik, kesiapan sebelum lari, dan gerakan sholat dan yang lainnya.

3. Guided response (Gerakan terbimbing)

Guided response kemampuan melakukan sesuatu yang dicontohkan seseorang.

4. Mechanism (Gerakan terbiasa)

Mechanism kemampuan yang dicapai karena latihan berulang-ulang sehingga menjadi terbiasa.

5. Adaptation (Gerakan kompleks)

Adaptation kemampuan melakukan serangkaian gerakan dengan cara dan urutan yang tepat.

6. Origination (kreativitas)

Origination kemampuan menciptakan gerakan-gerakan baru yang tidak ada dari yang sebelumnya.

Diantara ketiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai isi dalam pengajaran.

Selain itu pula juga memberi pengaruh yang positif terhadap belajarnya. Banyak sekolah yang dalam pelaksanaan disiplin kurang, sehingga mempengaruhi siswa dalam belajar, kurang bertanggung jawab, karena bila tidak melaksanakan tugas tidak dikenakan sanksi. Maka dengan adanya hal ini perlu adanya disiplin untuk mengembangkan hasil belajar. Belajar merupakan salah satu faktor penting dari keseluruhan proses pendidikan karena belajar merupakan kegiatan pokok dalam proses tersebut. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami siswa.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu factor intern yang berasal dari siswa tersebut, dan factor ekstern yang berasal dari luar diri siswa tersebut. Faktor dari diri siswa terutama adalah kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai siswa. Seperti yang telah dikemukakan oleh Clark (2010: 2), bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Selain faktor kemampuan siswa, juga ada faktor lain seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, serta masih banyak faktor lainnya. Adanya pengaruh dari dalam diri siswa, merupakan hal yang logis dan wajar, sebab hakikat perbuatan belajar adalah perubahan tingkah laku yang diniati dan disadarinya. Siswa harus merasakan adanya kebutuhan untuk belajar dan berprestasi.

Belajar sebagai proses atau aktifitas yang banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Belajar merupakan proses yang terjadi pada siswa baik individu maupun kelompok yang mengalami satu bentuk perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan kecakapan proses belajar dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Para ahli berpendapat bahwa hasil capaian belajar siswa akan sesuai dengan tujuan belajar apabila faktor-faktor yang mempengaruhinya dapat diolah dengan sebaik-baiknya. Adapun faktor-faktor tersebut menurut Mulhibbin (2007: 132) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi 3 golongan yaitu:

1. Faktor Internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni kondisi jasmani dan rohani siswa
2. Faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
3. Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran serta materi-materi yang akan dibelajarkan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal. Diantara faktor tersebut keduanya saling berkaitan dan saling mempengaruhi, seorang siswa apabila kondisi jasmani dan rohaninya (faktor internal) baik maka akan berpengaruh baik juga terhadap hasil belajarnya. Begitupun ketika kondisi lingkungannya mendukung dan mendorongnya untuk belajar seperti teman-teman yang baik serta masyarakat yang bisa membuat diri dari siswa itu berkembang maka ini juga dapat membawa pengaruh yang baik terhadap hasil belajarnya.

Disiplin Belajar

Masykur Arif Rahman (2011: 64) mengatakan bahwa disiplin berasal dari bahasa Inggris “discipline” yang mengandung beberapa arti. Diantaranya adalah pengendalian diri, membentuk karakter yang bermoral, memperbaiki dengan sanksi, serta kumpulan beberapa tata tertib untuk mengatur tingkah laku. Disiplin juga merupakan upaya untuk membentuk tingkah laku sesuai dengan yang sudah ditetapkan untuk mencapai sesuatu yang lebih baik dan diharapkan. Terkait itu, sekolah yang punya tata tertib jelas bermaksud mendisiplinkan guru dan murid untuk mencapai tingkat tertinggi dalam prestasi belajar mengajar (Masykur Arif Rahman, 2011: 66).

Menurut A. S. Moenir (2010: 94) disiplin adalah suatu bentuk ketaatan terhadap aturan, baik tertulis maupun tidak tertulis yang telah ditetapkan. Disiplin merupakan salah satu syarat mutlak menggapai kesuksesan dalam mencapai cita-cita besar di dunia pendidikan. Dalam kamus besar bahasa indonesia, istilah disiplin mengandung beberapa arti yaitu, tata tertib, ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib di bidang studi yang dimiliki objek, sistem dan metode tertentu.

Slameto (2010: 67) mengemukakan bahwa “Agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah dan di perpustakaan”. Dari pendapat tersebut, dapat diartikan disiplin dapat membuat siswa belajar lebih maju dan dengan kemajuan yang diperoleh tersebut maka akan meningkatkan hasil belajar siswa. Penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan siswa tidak dapat diterima. Oleh karena itulah, maka dalam proses pendidikan dan pembelajaran dikenal adanya reward dan punishment. Kedua hal tersebut merupakan konsekuensi yang harus diterima oleh siswa hal tersebut perlu dilakukan sebab pengaruh disiplin terhadap prestasi belajar sangatlah besar. Hal tersebut bukanlah ancaman melainkan sekedar pengkondisian agar tumbuh dan berkembang sikap disiplin pada pola kehidupan siswa. Dari berbagai uraian di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar merupakan setiap macam pengaruh yang ditunjukkan untuk membantu peserta didik agar dia dapat memahami dan menyesuaikan diri

dengan tuntutan lingkungannya dan juga penting tentang cara menyelesaikan tuntutan yang mungkin ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya.

Dikemukakan beberapa pendapat dari para ahli, Suharsimi Arikunto (2005: 114) menyebutkan bahwa “disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada hatinya”. Meichati (1993: 120) mengemukakan bahwa “disiplin yang baik mengandung ketundukan anak didik terhadap peraturan-peraturan yang tanpa menyukarkan proses belajar”. Dari beberapa pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya beberapa unsur yang terdapat dalam pengertian disiplin, bahwa disiplin adalah ketaatan atau kepatuhan seseorang terhadap peraturan. Ketaatan ini dilandasi oleh suatu kesadaran, ketaatan ini timbul untuk mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan pendapat Abdul Majid dan Dian Andayani (2011: 45) disiplin yaitu bila mengerjakan sesuatu dengan tertib, memanfaatkan waktu untuk kegiatan positif, belajar secara teratur dan mengerjakan sesuatu dengan penuh tanggung jawab. Menurut Slameto (2010: 67) kedisiplinan sekolah berhubungan erat dengan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib. Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat siswa menjadi disiplin pula.

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, dan ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku itu tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, pendidikan dan pengalaman.

Disiplin merupakan upaya untuk membuat orang berada pada jalur sikap dan perilaku yang sudah ditetapkan pada individu oleh orang tua. Pendidikan disiplin merupakan suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan-kebiasaan tertentu, atau membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu, terutama untuk meningkatkan kualitas mental dan moral (sukadji, 2002: 82).

Menurut Arikunto (2012: 90), di dalam pembicaraan kedisiplinan dikenal dua istilah yang pengertiannya hampir sama tetapi pembentukannya secara berurutan. Universitas Sumatera Utara kedua istilah itu adalah disiplin dan ketertiban, ada juga yang menggunakan istilah siasat dan ketertiban. Ketertiban menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan dan tata tertib karena didorong oleh sesuatu dari luar misalnya karena ingin mendapat pujian dari atasan. Selanjutnya pengertian disiplin atau siasat menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti tata tertib karena didorong kesadaran yang ada pada kata hatinya (Arikunto, 2012: 65). Kedisiplinan dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas/ latihan yang dirancang karena dianggap perlu dilaksanakan untuk dapat mencapai sasaran tertentu (Sukadji, 2.000: 55).

Kedisiplinan merupakan sikap atau perilaku yang menggambarkan kepatuhan kepada suatu aturan atau ketentuan. Kedisiplinan juga berarti suatu tuntutan bagi berlangsungnya kehidupan yang sama, teratur dan

tertib, yang dijadikan syarat mutlak bagi berlangsungnya suatu kemajuan dan perubahan-perubahan ke arah yang lebih baik, Santoso (2004: 56) menyatakan bahwa kedisiplinan adalah sesuatu yang teratur, misalnya disiplin dalam menyelesaikan pekerjaan berarti bekerja secara teratur.

Kedisiplinan berkenaan dengan kepatuhan dan ketaatan seseorang atau kelompok orang terhadap norma-norma dan peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Kedisiplinan dibentuk serta berkembang melalui latihan dan pendidikan sehingga terbentuk kesadaran dan keyakinan dalam dirinya untuk berbuat tanpa paksaan. Kedisiplinan adalah suatu sikap yang mencerminkan ketaatan dan ketepatan terhadap aturan (Moenir, 1999: 20). Kedisiplinan yaitu suatu sikap, perilaku dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan organisasi baik tertulis maupun tidak tertulis (Nitisemito, 1999: 77). Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah suatu sikap dan perilaku yang mencerminkan ketaatan dan ketepatan terhadap peraturan, tata tertib, norma-norma yang berlaku, baik tertulis maupun yang tidak tertulis.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Adapun faktor internal ini terdiri dari beberapa faktor yaitu sebagai berikut:

a) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis antara lain kesegaran jasmani, keletihan, kekurangan gizi, kurang tidur, sakit yang diderita termasuk pendengaran dan penglihatan. Siswa yang kurang kesehatannya akan lebih cepat lelah, lesu, dan akhirnya malas dan enggan untuk belajar, hal ini akan berpengaruh terhadap disiplin belajar.

b) Faktor psikologis

Faktor psikologis antara lain adalah kecerdasan, minat kemauan, perhatian, emosi dan motivasi.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar, faktor tersebut adalah faktor lingkungan. Faktor lingkungan dibedakan menjadi dua yaitu:

a) Lingkungan alami, yaitu kondisi alami yang dapat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar, termasuk dalam lingkungan alami yaitu suhu, cuaca, udara, pada waktu itu dan kejadian-kejadian yang sedang berlangsung.

b) Lingkungan sosial, dapat berwujud manusia, wujud lain yang berpengaruh langsung terhadap proses dan hasil belajar. Misalnya hubungan murid dengan guru, orang tua dengan anak, dan lingkungan masyarakat di luar sosial yang baik, dapat membantu terciptanya prestasi belajar siswa.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah ketaatan dan ketepatan pada suatu aturan yang dilakukan secara sadar tanpa adanya dorongan atau paksaan dari pihak lain atau suatu

keadaan dimana sesuatu itu berada dalam tertib, teratur dan semestinya serta tiada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung.

Indikator Disiplin Belajar

Hurlock (dalam Yestin, 2016: 18) mengemukakan bahwa beberapa indikator disiplin belajar adalah sebagai berikut:

1. Disiplin belajar di sekolah memiliki indikator sebagai berikut:
 - a. Patuh dan taat terhadap tata tertib belajar di sekolah
 - b. Persiapan belajar
 - c. Perhatian terhadap kegiatan pembelajaran
 - d. Menyelesaikan tugas pada waktunya
2. Indikator disiplin belajar di rumah adalah sebagai berikut:
 - a. Mempunyai rencana atau jadwal belajar
 - b. Belajar dalam tempat dan suasana yang mendukung
 - c. Ketaatan dan keteraturan dalam belajar
 - d. Perhatian terhadap materi pelajaran

Syafrudin (2005: 80) mengemukakan bahwa disiplin belajar terdiri atas dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal seperti berikut ini:

1. Faktor internal:

- a. Ketaatan terhadap tata tertib di kelas
- b. Ketaatan terhadap kegiatan belajar di kelas
- c. Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran

2. Faktor eksternal:

- a. Ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah.
- b. Mempunyai rencana atau jadwal belajar di rumah.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan apabila siswa memiliki disiplin belajar yang tinggi maka siswa tersebut akan memiliki kesadaran yang tinggi terhadap tugas dan tanggung jawab diantaranya disiplin dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah, disiplin dalam mengikuti ujian, disiplin dalam menepati jadwal belajar, ketepatan dalam melaksanakan dan mengumpulkan tugas-tugas. Oleh karena itu, dengan disiplin belajar yang tinggi akan mampu memberikan arah bagi siswa untuk mencapai hasil yang optimal.

Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar

Siswa yang disiplin dalam belajar akan lebih tertib dan kontinyu dalam belajar, sehingga memiliki intensitas belajar yang lebih banyak. Hal ini akan membantu siswa dalam memperkuat pemahamannya. Disiplin belajar tidak dapat dipisahkan dari siswa karena tanpa disiplin belajar yang kuat siswa tidak akan berhasil dalam studinya, atau dengan kata lain siswa yang memiliki disiplin belajar yang rendah maka hasil belajar akan rendah pula. Dalam menumbuhkan disiplin belajar bagi para siswanya, seorang guru dapat berpegang dari beberapa peraturan, antara lain bahwa untuk menumbuhkan disiplin pada individu, terlebih dahulu harus diketahui latar belakang

kehidupan dan kebiasaan individu. Dengan demikian diharapkan akan memberikan hasil yang maksimal. Dengan adanya disiplin yang tinggi dari setiap siswa, baik itu datangya dari luar maupun dari dalam siswa itu sendiri maka kemungkinan akan dapat meningkatkan hasil belajar.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena sasaran penelitian adalah menganalisis pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. Metode penelitian menggunakan Ex Post Facto

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Teknik awal yang digunakan untuk memperoleh data umum dari peneliti tentang pengaruh disiplin belajar dengan hasil belajar siswa.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/ kecil.

c. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

d. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu semua data yang bersumber dari lokasi penelitian dalam bentuk tertulis maupun tercetak, sebagai pelengkap data- data dalam penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan pengelolaan data dari data-data yang sudah terkumpul. Diharapkan dari pengelolaan tersebut dapat diperoleh gambaran yang akurat dan kongkrit dari subjek penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dengan menggunakan teknik regresi sederhana untuk menguji hipotesis, karena hanya 2 variabel yang diuji. Satu variabel terikat (hasil belajar siswa) dan satu variabel bebas (kedisiplinan belajar).

Pengujian hipotesis penelitian

Adapun pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta \leq 0$ X kedisiplinan belajar tidak berpengaruh positif terhadap variable Y (hasil belajar siswa)

$H_a : \beta \geq 0$ X kedisiplinan belajar berpengaruh positif terhadap variabel Y (aktivitas belajar siswa).

Hasil Penelitian dan Pembahasan
Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil pengujian validitas dan reliabilitas untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut.

Variabel X (Disiplin Belajar)

Hasil pengujian validitas dan reliabilitas pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel disiplin belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Variabel Disiplin Belajar (X)

Variabel	Nomor	r-hitung	r-tabel	Kesimpulan
Disiplin Belajar	X_1	0,459	0,2018	Valid
	X_2	0,314		Valid
	X_3	0,534		Valid
	X_4	0,483		Valid
	X_5	0,283		Valid
	X_6	0,587		Valid
	X_7	0,399		Valid
	X_8	0,416		Valid
	X_9	0,400		Valid
	X_10	0,579		Valid
	X_11	0,493		Valid
	X_12	0,560		Valid
	X_13	0,473		Valid
	X_14	0,518		Valid
	X_15	0,397		Valid
	X_16	0,523		Valid
	X_17	0,575		Valid
	X_18	0,485		Valid
	X_19	0,493		Valid
	X_20	0,560		Valid
Koefisien Reliabilitas Alpha Cronbach's		0,810	0,5	Reliabel

Hasil pengujian di atas menunjukkan dari 20 pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel disiplin belajar sebanyak 20 telah memenuhi syarat di atas.

Variabel Y (Hasil Belajar)

Hasil pengujian validitas dan reliabilitas pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel hasil belajar adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Hasil Belajar (Y)

No.	Nama	Nilai
-----	------	-------

1	Abdul Rahman Djumuli	70
2	Abdullah Arifatur Rahman	47
3	Rizaldi Y. Abdullah	80
4	Alfian A. Husnan	77
5	Alfrendy F. Kalalo	90
6	Alim Rahman	80
7	Moh. Zulkarnain Musa	90
8	Valentino Saba	85
9	Yusuf Abubakar	89
10	Abdul Raahman Sulemn	90
11	Goliawan Dwi Tinta Lii	90
12	Gunawan Udin	85
13	Hamid I. Kilo	89
14	Rizal Koli	70
15	Sahrudin Utia	89
16	Indra Tuliabu	85
17	Taufik Musa	92
18	Moh. Firman Sulemn	96
19	Maryam Alinti	79
20	Aulia Hasan	92
21	Nurul Fauziati Igrisa	91
22	Ramla Rahman	65
23	Salama Latif	97
24	Zunaidi Isa	80
25	Zuwanda Y. Latif	92
26	Ruqiah Saleh	100
27	Ifa Ifanza F. Hadi	90
28	Salma Latif	92
29	Nopita Harun	100
30	Fatma D. Abas	81
31	Febrianty Kilo	89
32	Herliana Mustapa	92
33	Aisa Adjira	78
34	Febriyanto Badalu	92
35	Elin E. Rajak	71
36	Sitrian Rahmin	73
37	Wirna Ali	50
38	Nuryanti R. Nusi	89
39	Fatma Suleman	89
40	Nur'ain R. Kilinau	70
41	Suci Halim	72

42	Frendy Ma'a	54
43	Nigsih Abdullah	89
44	Rizki Hasan	60
45	Wulandari Guroi	84
46	Syilvana Ayu Trisna	57
47	Megawati Kadir	80
48	Sofyan Pongoliu	76
49	Firgilang Saputra	45
50	Auzo Farhan	57
51	Zulkarnain Dalango	56
52	Herlinawati Nusi	65
53	Sri Mulyani	93
54	Harun Lahay	76
55	Berlian Nusi	90
56	Teti Abdullah	94
57	Sulastri S. Aliwu	70
58	Ransistawati Lisman	95
59	Surya Ramadan Samsudin	60
60	Riski Aditia Rahman	83
61	Malik Dalanggo	85
62	Nawir Ali	80
63	Abdul Azis Hasan	89
64	Alwian R. Mootalu	64
65	Mohamad I. Abdullah	85
66	Chandra S. Wijaya	100
67	Rifal Buge	89
68	Jefriyanto Idris	79
69	Mawar Ismail	89
70	Moh. Rivaldi Usman	75
71	Ahmad M. Samsi	60
72	Muh. Ismail Kau	91
73	Mutiara Ibrahim	48
74	Rahmatia Ramadhani Hasan	92
75	Anti Devi P.R Hilala	96
76	Sri Laisa Adam	100
77	Sitriyanti Abdullah	89
78	Zenab Djanuari	93
79	Aisa Rasid Ali	70
80	Juwita Pakaya	89
81	Nurlela Mansur	82
82	Misbahul Hikmah Talipu	89

83	Fita Panigoro	75
84	Lian S. Ibrahim	70
85	Novriandi	75

Hasil Analisis Data

Pengujian Normalitas Data

Untuk mengetahui normal tidaknya distribusi variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov (K-S test)*. Jika nilai signifikan *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari nilai *alpha* (0,05), maka data mengikuti distribusi normal. Hasil uji *one Sample Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada tabel :

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Data One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	85
Normal Parameters ^a Mean	.0000000
Std. Deviation	6.78239378
Most Extreme Differences Absolute	.109
Positive	.109
Negative	-.099
Kolmogorov-Smirnov Z	1.003
Asymp. Sig. (2-tailed)	.267

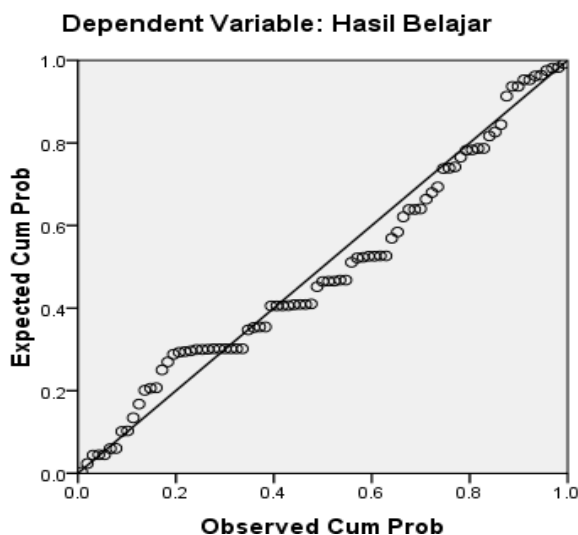
a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas pada tabel 4.3 di atas, diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 1,003 dengan nilai *asymp. Sig. (2-tailed)* atau probabilitas sebesar 0,267 yang berada di atas 0,05 seperti yang telah disyaratkan. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Kesimpulan dari pengujian ini juga didukung dengan hasil plot data yang menunjukkan bahwa data dari variabel disiplin belajar menyebar disekitar garis lurus seperti yang tampak dalam grafik berikut ini.

Hasil Analisis Regresi

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Setelah persyaratan normalitas data dipenuhi maka selanjutnya dilakukan analisis regresi antara disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik regresi linear sederhana. Model regresi yang akan dibangun dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + Bx$$

(Sugiono, 2014: 270)

Keterangan :

\hat{Y} : Hasil Belajar

X : Disiplin Belajar

A : Konstanta (nilai \hat{Y} apabila X=0)

Hasil analisis regresi dengan menggunakan bantuan SPSS adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4 Uji Analisis Regresi Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17.850	4.033		4.426	.000
Disiplin	.747	.047	.867	15.844	.000



a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Dengan demikian model analisis regresi pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa adalah sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 17,850 + 0,747x$$

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat ditafsirkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Disiplin belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Semakin baik disiplin belajar yang dimiliki maka hasil belajar siswa akan semakin meningkat.
2. Koefisien regresi X sebesar 0,747 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai disiplin belajar, maka nilai partisipasi bertambah sebesar 0,747. Koefisien regresi tersebut bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Pengujian Pengaruh Disiplin Belajar terhadap hasil Belajar

Setelah diketahui bahwa secara model regresi diperoleh telah signifikan maka selanjutnya akan dilakukan pengujian lebih lanjut untuk mengetahui secara lebih spesifik pengaruh variabel dukungan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa. Untuk keperluan ini dilakukan pengujian koefisien regresi secara individual (*Testing Individual Regression Coefficient*).

Adapun tahapan pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Penentuan Hipotesis

$H_0 : \beta_1 = 0$ (Tidak terdapat pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil belajar)

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ (Terdapat pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil belajar)

2. Penentuan Tingkat Signifikansi

Tingkat Kepercayaan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 95 % atau dengan kata lain tingkat signifikansinya (alpha) sebesar 5 %.

3. Penentuan Uji Statistika

Dalam melakukan uji signifikansi pengaruh dalam model regresi akan digunakan uji t yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{t = \beta_1}{Se_{\beta}}$$

4. Penentuan Kriteria Uji

Penentuan kriteria uji didasarkan pada perbandingan antara nilai t- hitung yang diperoleh dengan t-tabel. Jika nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel maka H_0 ditolak. Pengujian juga dapat didasarkan pada perbandingan nilai signifikansi yang diperoleh dengan nilai alpha yang digunakan. Jika nilai

signifikansi yang diperoleh lebih besar dari nilai alpha maka H0 diterima.

Tabel 4.6 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17.850	4.033		4.426	.000
Disiplin Belajar	.747	.047	.867	15.844	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai t-hitung sebesar 15,844 yang berarti lebih besar dari t-tabel 1,98896 ($n - k - 1 = 85 - 1 - 1 = 83$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi *alpha* 0,05. Dengan demikian hipotesis H0 ditolak dan menerima H_A yang berarti disiplin belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar.

Penafsiran Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besar pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa digunakan analisis koefisien determinasi .

Nilai koefisien determinasi mencerminkan besarnya pengaruh perubahan pada variabel bebas dalam menjalankan perubahan pada variabel tidak bebas secara bersama-sama, dengan tujuan untuk mengukur kebenaran dan kebaikan hubungan antar variabel dan model yang digunakan . Besarnya nilai R² berkisar antara $0 < R^2 < 1$, jika nilai R² semakin mendekati satu maka model yang diusulkan dikatakan baik karena semakin tinggi variansi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen .

Nilai koefisiensi determinasi untuk model regresi antara disiplin terhadap hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

Hasil Uji Koefisiensien dan Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.867 ^a	.752	.749	6.82313

a. Predictors: (Constant), Disiplin Belajar

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan hasil etimasi model persamaan regresi yang telah dilakukan

diatas diperoleh nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,752. Nilai ini berarti bahwa sebesar 75,2 % variasi Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh disiplin belajar yang baik, sedangkan sisanya sebesar 24,8 % dipengaruhi oleh variabel lain seperti faktor sosial dan faktor keluarga.

Pembahasan

Hasil belajar merupakan kemampuan yang didapatkan siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan hasilnya tersebut berupa tingkah laku positif yang direfleksikan dalam wujud nilai siswa. Menurut Nana Sudjana (2009: 49) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar dan merupakan ukuran dari keberhasilan dari suatu proses belajar mengajar, yang berupa penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap di sekolah berwujud prestasi belajar yang dinyatakan dalam tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dalam proses belajar mengajar banyak faktor yang ikut mempengaruhi berhasil tidaknya proses tersebut. Faktor tersebut ada yang berasal dari diri siswa dan ada juga yang berasal dari luar diri siswa. Salah satu faktor yang berperan dalam menentukan hasil belajar siswa adalah kedisiplinan yang dimiliki oleh siswa tersebut.

Sikap disiplin siswa merupakan salah satu hal yang ikut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar yang dicapainya. Berdasarkan pendapat Abdul Majid dan Dian Andayani (2011: 45) disiplin yaitu bila mengerjakan sesuatu dengan tertib, memanfaatkan waktu untuk kegiatan positif, belajar secara teratur dan mengerjakan sesuatu dengan penuh tanggung jawab. Siswa yang memiliki disiplin belajar yang tinggi akan dapat belajar dengan baik, terarah dan teratur. Sehingga dimungkinkan akan mendapatkan hasil belajar yang baik pula. Hasil belajar siswa akan meningkat jika siswa dapat disiplin dalam sekolah dan dalam belajarnya. Karena, disiplin dalam pendidikan berperan dalam mempengaruhi, mendorong, mengendalikan, mengubah, membina dan membentuk perilaku-perilaku tertentu sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan, diajarkan dan diteladankan. Sebaliknya jika siswa tidak memiliki sikap disiplin dalam belajar maka kegiatan belajarnya tidak akan terencana dengan baik sehingga kegiatan belajarnya tidak teratur dan membuat hasil belajar menurun.

Hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dari disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa. Ini didasarkan pada hasil pengujian nilai t-hitung untuk variabel disiplin belajar yang lebih besar dari nilai t-tabel sehingga H_0 ditolak. Ini menunjukkan bahwa baik buruknya disiplin belajar dikalangan siswa sangat menentukan hasil dalam belajar. Koefisien regresi yang bertanda positif dari variabel disiplin belajar menunjukkan bahwa disiplin belajar yang baik akan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor individual maupun sosial. Salah satu faktor individual yang sangat berperan dalam menentukan hasil belajar siswa adalah disiplin belajar. Disiplin sangat penting dan merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh siswa agar dapat

tercapai tujuan belajar di sekolah. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin yang akan mengantarkan seorang siswa sukses dalam belajar. Disiplin dalam belajar bagi siswa merupakan keharusan bagi siswa yang ingin memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Disiplin belajar kaitannya dengan ketertiban dalam melakukan aktivitas siswa dimana siswa diharapkan dapat mengerahkan energinya untuk belajar secara teratur dan kontinyu.

Disiplin belajar tidak dapat dipisahkan dari siswa karena tanpa disiplin belajar yang kuat siswa tidak akan berhasil dalam studinya, atau dengan kata lain siswa yang memiliki disiplin belajar yang rendah maka hasil belajar akan rendah pula sebaliknya ketika siswa disiplin dalam belajarnya maka akan mendapatkan hasil belajar yang baik pula.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shindy Ekawati (2015) dengan judul Pengaruh Kedisiplinan dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo. Hasil dari penelitiannya menemukan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama antara disiplin dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo karena berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS didapatkan nilai F-hitung yaitu 6,685 dengan nilai probabilitas 0,002 dimana 0,002 kurang dari 0,05.

Sehingga dengan demikian hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa disiplin belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Telaga Biru.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dikemukakan kesimpulan penelitian sebagai berikut: Disiplin belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMA Negeri 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. Kesimpulan tersebut didukung oleh hasil penelitian: 1) Koefisien regresi tersebut bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif. 2) hasil koefisien determinasi sebesar 75,2 % dipengaruhi oleh disiplin belajar dan sisanya sebesar 24,8 % dipengaruhi oleh variabel lain seperti faktor sosial dan faktor keluarga.

Daftar Pustaka

- Arikunto Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arikunto Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Budiningsih Asri. 2005. *Belajar Dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta
- Clark R. 2010. *The Potential Of Experiential Learning Models and Practices In Career and Technical Education and Career and Technical Teacher Education*. *Career and Technical Education*. 25(2):1
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ekawati Shindy. 2015. Jurnal: Pengaruh Kedisiplinan Dan Aktifitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo.
- Juliandi Yopi. 2014. Jurnal: Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Smas Taman Mulia. Universitas Tanjung Pura Pontianak.
- Lilly Dwi Wulandari dan Sri Hapsari. 2017. Jurnal Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI Pada Siswa SMA Negeri 4 Depok. Universitas Indraprasta PGRI Jakarta
- Madina Sumarni. 2015. Skripsi: Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Viii Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di SMP Negeri 12 Kota Gorontalo. UNG
- Majid Abdul, Andayani Dian. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Mantulangi Delsy. 2016. Skripsi: Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI TKR Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Di Sekolah SMK Almamater Telaga Kabupaten Gorontalo. UNG
- Meichati Siti. 1993. *Psikologi Pendidikan (Terjemahan)*. FIP — IKIP Yogyakarta
- Mooduto Nurnaningsih. 2015. Skripsi: Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di MAN MODEL GORONTALO. UNG
- Moenir, A.S. 2010. *Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia*. Jakarta : Bumi Aksara

- Mulhibbin. 2007. *Hasil Belajar Siswa*. Semarang
- Moenir HAS. 1999. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara,
- Ningsih B. M., dan Widiharto, C.A. 2014. Peningkatan Disiplin Siswa dengan Layanan Informasi Media Film. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1 (1), 79-80.
- Nitisemito. 1999. *Manajemen Personalia*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Rahman Masykur Arif. 2011. *Pentingnya Hasil Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Singgih Santoso. 2004. *Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo
- Sugiyono, 2014. *Metode penelitian & pengembangan research and Develoment*
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika Edisi ke-6*. Bandung: Tarsito
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sukadji, Soetarlinah. (2000). *Psikologi Pendidikan dan Psikologi Sekolah* (Direvisi dan Dilengkapi). Depok : Universitas Indonesia.
- Sumantri, Bambang. 2010. *Jurnal Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK PGRI 4 Ngawi Tahun Pelajaran 2009/2010*. Vol VI No. 3 Edisi Desember 2010
- Supardi, 2014. *Jurnal: Peran Kedisiplinan Belajar Dan Kecerdasan Matematis Logis Dalam Pembelajaran Matematika*. Universitas Indraprasta PGRI. Vol 4 No. 2 Agustus 2014
- Syafrudin. 2005. *Jurnal: Hubungan Antara Disiplin Belajar dan Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia SMA PGRI Sungguminasa Kabupaten Gowa*. Edukasi. No. 2 Hal 79-85 FIP. Universitas Negeri Makasar
- Yasin Yestin Mentari. 2016. *Skripsi pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Paguat Kabupaten Pohuwato*. UNG